

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

*Lukisan Biru Dayang Ayu*, adalah judul penciptaan komposisi musik program yang terinspirasi dari sastra lisan Jambi bernama *dideng*, berasal dari Desa Rantau Pandan Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. “Lukisan” dalam Kamus Bahasa Indonesia pada makna kiasan berarti cerita atau uraian yang melukiskan sesuatu<sup>1</sup>, penggunaan kata “lukisan” ditujukan untuk melukiskan suasana, emosi serta perasaan suatu cerita sehingga tidak semata – mata gambaran alur cerita. Kata “lukisan” menggambarkan bahwa karya ini adalah ilustrasi dari suatu cerita. “Biru” merupakan warna yang mengiaskan kesedihan terinspirasi dari karakter bernama *Sadness* pada film produksi Pixar *Inside Out* (2015), dimana *Sadness* adalah suatu karakter yang berperan sebagai emosi sedih<sup>2</sup>.

Pengkarya menggunakan kata “Lukisan Biru” untuk mewakili dan menggambarkan kisah sedih dari inti cerita sajak *dideng*, dimana *dideng* bercerita tentang seorang gadis miskin bernama Puti Dayang Ayu yang tersakiti oleh perkataan dan perlakuan calon suaminya bernama Dang

---

<sup>1</sup>Tim redaksi kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa departemen pendidikan nasional,2008),882.

<sup>2</sup>Wikipedia, *inside out (film)* diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Inside\\_Out\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Inside_Out_(film)) pada tanggal 30 juli 2020 pukul 06.09

Bujang yang merupakan putra mahkota kerajaan. Akibat pernikahan yang dipaksakan, Dayang Ayu dirundung kesedihan hingga diselamatkan oleh Nenek Rubiah dengan membantunya terbebas dari Dang Bujang walaupun dia tidak merasakan kebahagiaan lagi setelah kejadian tersebut.

*Dideng* berisikan cerita kehidupan Puti Dayang Ayu yang menyedihkan hingga akhir cerita. *Dideng* sendiri telah terdaftar sebagai salah satu warisan budaya tak benda Indonesia pada tahun 2019<sup>3</sup>, namun kesenian ini masih tidak terlalu mendapatkan perhatian dari masyarakat luas walaupun sekarang sudah mulai dikembangkan dengan melatih anak-anak kecil melantunkan *dideng*. Pengkarya tertarik mengangkat *dideng* menjadi sebuah karya musik program karena memiliki alur cerita yang menarik untuk diolah dengan memanfaatkan teknologi musik atau disebut juga musik multimedia selain itu sastra lisan *dideng* juga yang berasal dari tempat tinggal pengkarya.

Dalam skripsi Egi Sukma yang berjudul *Sound of Black Hawk Down* dijelaskan, musik multimedia adalah menguasai dan menginterpretasikan serta mengkomunikasikan karya musik untuk industri rekaman dengan menggunakan media teknologi secara profesional. Penciptaan atau

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, warisan budaya tak benda *dideng* diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/dideng/> pada tanggal 1 Juli 2020 pukul 16:06.

komposisi dari karya ini menggunakan perangkat elektronik sehingga tidak menggunakan banyak pemain<sup>4</sup>.

Zaman sekarang dunia telah dipermudah dengan berbagai macam teknologi. Dalam dunia musik sebuah karya sudah menjadi sangat ringkas sehingga dapat didengarkan dimanapun kapanpun pendengar inginkan. Dalam hal ini pengkarya ingin mengolah karya komposisi *Lukisan Biru Dayang Ayu* ini secara digital dengan konsep musik program.

Musik program adalah musik yang menginterpretasikan sebuah cerita, dongeng, lukisan dan lain lain, disamping itu musik program juga dikenal dengan istilah *illustrative music* atau musik ilustrasi<sup>5</sup>. Musik ilustrasi digunakan sebagai latar belakang audio suatu pertunjukan atau cerita seperti halnya musik film. Pengkarya ingin menginterpretasikan cerita *dideng* ini melalui musik dengan mengolah ekspresi musik dimana berarti mengolah berbagai kegunaan dari dinamika, *phrasing*, *timbre* dan artikulasi untuk membuat musik menjadi hidup<sup>6</sup>.

Ketika mendengarkan musik, pendengarnya akan merasakan suasana yang sama dengan musik tersebut, terlihat bagaimana musik dapat mempengaruhi emosi seseorang. Musik dengan kategori gembira

---

<sup>4</sup> Eggi Sukma ,” The Sound Of Black Hawk Down” ,*skripsi*, (Padangpanjang: Insitut Seni Indonesia Padangpanjang,2018),2.

<sup>5</sup> Pono Bano, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: penerbit kanisius,2003), 344.

<sup>6</sup> Wikipedia, musical expression diakses dari [https://en.wikipedia.org/wiki/Musical\\_expression](https://en.wikipedia.org/wiki/Musical_expression) pada tanggal 15 Juli 2020 pukul 21:43.

menghasilkan peningkatan suasana hati yang positif demikian pula musik yang sedih juga menghasilkan peningkatan suasana hati negatif, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah musik cenderung menimbulkan suasana hati yang berbeda dalam diri pendengarnya<sup>7</sup>. Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi emosi dalam suatu musik dapat dilihat dari tangga nada, dinamika, tempo, *timbre* dan lainnya. Oleh karena itu musik program dengan pengolahan ekspresi musik yang baik, adalah konsep yang tepat untuk menginterpretasikan cerita pada karya ini.

Seperti yang dijelaskan dalam buku *The Enjoyment of music* untuk mengilustrasikan cerita dengan baik, musik harus dapat membuat kesan *mood* yang tepat dan membuat rasa dari tempat dan waktu. Untuk menyatukan musik dengan cerita dalam alurnya, banyak komposer film menggunakan teknik leitmotif dan transformasi tematik dimana leitmotif membawa artian spesifik mengenai sesuatu sedangkan untuk transformasi tematik digunakan untuk menggambarkan kejadian yang berbeda<sup>8</sup>.

Pengerjaan karya ini dilakukan dengan menggunakan beberapa perangkat komputer seperti laptop, headphone dan diolah dengan menggunakan *software Digital Audio Workstation (DAW)* , *Virtual Sounds Technology (VST)*, *soundbank* atau *library* serta memanfaatkan fitur

---

<sup>7</sup> Djohan, *Psikologi Musik* ,(Yogyakarta: Best Publisher,2009),109.

<sup>8</sup> Joseph Machlis, Kristine Forney, *The Enjoyment of Music*,( London:W.W. Norton & Company,2003),486.

*automation* dan *event fx*. Dengan mengambil esensi melodinya sebagai tema utama dan ceritanya sebagai bagian bagian musik, karya musik multimedia *Lukisan Biru Dayang Ayu* akan dibawakan secara *playback* dengan visualisasi video musik untuk membantu penonton merasakan dan lebih terbawa dalam emosi musik yang disuguhkan pengkarya.

## B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, rumusan penciptaan dalam menggarap karya ini adalah bagaimana menginterpretasikan emosi dari cerita *dideng* tersebut melalui ekspresi musik secara digital.

## C. TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENCIPTAAN

Penggarap karya ini bertujuan untuk menginterpretasikan cerita dari sastra lisan *dideng* kedalam sebuah bentuk garapan karya musik multimedia, selain itu diharapkan karya ini menaruh kontribusi dan manfaat sebagai berikut :

1. Kepada pengkarya untuk dapat menuangkan ilmu musik yang telah dipelajari selama di Institut Seni Indonesia Padangpanjang jurusan musik kedalam sebuah karya.
2. Pengkarya dapat berfikir lebih kritis dan kreatif dalam pembuatan karya ini.

3. Minat masyarakat untuk menonton dan mendengarkan sastra lisan *dideng* akan lebih bertambah sehingga memotivasi seniman *dideng* untuk lebih giat melestarikannya.
4. Mahasiswa untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam upaya melestarikan budaya, sehingganya jurusan musik berhasil melaksanakan visi fakultas seni pertunjukan yaitu mewujudkan seniman dan ilmuan seni pertunjukan untuk mengembangkan budaya Melayu yang professional, mandiri dan berkarakter.

#### D. KEASLIAN KARYA

Sebelumnya sudah ada yang mengangkat sastra lisan *dideng* ke dalam sebuah karya komposisi berjudul *Dideng* oleh Eka Putri Maidilasari (2017). Pada garapan ini *dideng* diekplorasi menjadi sebuah garapan komposisi yang menggunakan teknik pengembangan melodi seperti repetisi, sekwen dan teknik garapan komposisi seperti *canon* dan teknik harmoni seperti *modus*, *bitonal*, *chord by second*, *chromatic scale* dan lainnya<sup>9</sup>. Dari tulisan ini pengkarya dapat melihat bagaimana contoh pengembangan melodi utama *dideng*. Dari karya ini pengkarya mengambil materi yang sama yaitu *dideng* dengan konsep garapan yang berbeda yaitu dengan menggunakan teknik leitmotif dan transformasi tematik.

---

<sup>9</sup> Eka Putri Maidilasari, "Dideng", *skripsi*, (Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2017).

Karya yang mengangkat cerita ke dalam bentuk musik juga telah ada yang menggarap seperti pada tugas akhir Eggi Sukma (2018). Karya ini berjudul *Sound Of Black Hawk Down* adalah karya musik multimedia dengan konsep musik ilustrasi yang berangkat dari cerita peperangan, yang kemudian dieksplorasi menjadi musik dengan menggunakan *sound sampler, sound effect, VSTi, plugin*<sup>10</sup>. Dari tulisan ini pengkarya dapat mengetahui bagaimana urutan pengolahan sebuah komposisi yang berasal dari sebuah cerita menjadi musik digital dengan baik. Pengkarya mengambil konsep yang sama dengan tulisan ini hanya saja dengan materi yang berbeda dan olahan yang juga cukup berbeda.

Dari kedua tulisan tersebut dapat diketahui, bahwa pengolahan cerita menjadi musik dan *dideng* sudah pernah digarap. Namun hal yang membedakan dengan karya yang akan dibuat oleh pengkarya adalah komposisi ini tidak hanya berfokus pada melodinya melainkan juga berfokus pada ceritanya, karena cerita tersebut akan menjadi bagian utama komposisi musik itu sendiri. Pada karya ini pengkarya juga menggunakan teknik komposisi seperti teknik leitmotif dan transformasi tematik serta mengatur ekspresi musik secara digital dengan mengolah frekuensi dan menambahkan efek guna menyampaikan interpretasi pengkarya terhadap cerita *dideng*. Selain itu pengkarya akan menyajikan musik program yang

---

<sup>10</sup> Eggi Sukma, "The Sound Of Black Hawk", *skripsi*, (Padangpanjang: Insitut Seni Indonesia Padangpanjang, 2018).

juga akan didukung oleh visualisasi video untuk mendukung penggambaran interpretasi pengkarya.

